

ANALISIS KINERJA PETUGAS *AVIATION SECURITY (AVSEC)* DALAM MENANGANI KEAMANAN DAN KESELAMATAN DI BANDAR UDARA TEBELIAN SINTANG

¹Resta Audy Rahayu, ²Rahimudin

^{1),2)} *Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta*

Abstrak

Salah satu unit yang sangat berperan penting dalam pengamanan adalah unit Aviation Security (AVSEC). Menurut data yang diperoleh dari (Peraturan Jenderal Perhubungan Udara Nomor : SKEP/2765/XII/2010 Bab 1 butir 9) Aviation Security (AVSEC) adalah personil keamanan penerbangan yang telah (wajib) memiliki lisensi atau Surat Tanda Kecakapan Petugas (STKP) yang diberi tugas dan tanggung jawab di bidang keamanan penerbangan. Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kinerja petugas avsec dalam menangani keamanan dan keselamatan, hambatan yang dihadapi oleh avsec, dan penerapan reward dan punishment dalam penilaian kinerja petugas avsec di Bandar Udara Tebelian Sintang. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif dimana penelitian ini menggunakan teknik mengumpulkan data dengan wawancara dengan 4 (empat) orang narasumber dari petugas Aviation Security (Avsec), Observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petugas Aviation Security (Avsec) yaitu melaksanakan tanggung jawab dalam menangani keamanan dan keselamatan penumpang dengan berpedoman pada Standard Operational Procedure (SOP) yang telah ditetapkan. Hambatan yang dihadapi oleh petugas Aviation Security (Avsec) saat menjalankan tugas yaitu; kurangnya personil yang memiliki lisensi, petugas Aviation Security (Avsec) yang sering mengabaikan peraturan seperti kurang disiplin, dan minimnya pengetahuan penumpang terhadap peraturan dalam melakukan penerbangan pada pesawat udara. Penerapan Reward diberikan dalam bentuk Sertifikat penghargaan dan Punishment diberikan berupa teguran secara lisan oleh Kepala Unit kepada petugas yang melanggar aturan.

Kata kunci: Kinerja, Aviation Security (AVSEC), Keamanan dan Keselamatan Penerbangan

Abstract

One unit that plays an important role in security is the Aviation Security (AVSEC) unit. According to data obtained from (Regulation General of Air Transportation Number: SKEP/2765/XII/2010 Chapter 1 point 9) Aviation Security (AVSEC) are aviation security personnel who have (mandatory) have a license or Officer Competency Certificate (STKP) who are given duties and responsibilities in the field of aviation security. The purpose of this study is to find out how the performance of avsec officers in handling security and safety, the obstacles faced by avsec, and the application of reward and punishment in evaluating the performance of avsec officers at Tebelian Sintang Airport. This study used a qualitative descriptive method in which this study used techniques to collect data by interviewing 4 (four) sources from Aviation Security (Avsec) officers, observation, and documentation. The results of this study indicate that Aviation Security (Avsec) officers carry out their responsibilities in handling the security and safety of passengers by referring to the established Standard Operational Procedure (SOP). Obstacles faced by Aviation Security (Avsec) officers when carrying out their duties, namely; lack of licensed personnel, Aviation Security (Avsec) officers who often ignore regulations such as lack of discipline, and the lack of knowledge of passengers on the rules for flying on airplanes. The application of the reward is given in the form of an award certificate and punishment is given in the form of a verbal warning by the head of the unit to officers who violate the rules.

Keywords: Performance, Aviation security (AVSEC), Aviation Security and Safety

Pendahuluan

Demi menunjang keselamatan dan keamanan perlu ada pengembangan sumber daya manusia petugas *Aviation Security* pada suatu Bandar Udara. Baik dalam segi pemahaman atau dalam segi kemampuan bekerja yang dibuktikan dengan lisensi sesuai posisi yang ditempati. Selain mempunyai pemahaman dan lisensi, petugas avsec harus mampu untuk berkomunikasi dengan baik, hal ini bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan yaitu terwujudnya suatu keadaan yang memberikan perlindungan kepada penerbangan dari tindakan melawan hukum melalui keterpaduan

¹ Email Address: 190209063@students.sttkd.ac.id

Received 20 Mei 2023, Available Online 30 Juli 2023

pemanfaatan sumberdaya manusia, fasilitas dan prosedur.

Salah satu unit yang sangat berperan penting dalam hal ini adalah unit *Aviation Security* (AVSEC). Menurut data yang diperoleh dari (Peraturan Jenderal Perhubungan Udara Nomor : SKEP/2765/XII/2010 Bab 1 butir 9) *Aviation Security* (AVSEC) adalah personil keamanan penerbangan yang telah (wajib) memiliki lisensi atau Surat Tanda Kecakapan Petugas (STKP) yang diberi tugas dan tanggung jawab di bidang keamanan penerbangan. Dalam menjalankan tugasnya, seorang Avsec selalu berpedoman kepada regulasi *International Civil Aviation Organization* (ICAO). ICAO adalah sebuah perusahaan penerbangan sipil internasional yang beranggotakan pemerintahan suatu negara yang berada di bawah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dengan mengeluarkan peraturan-peraturan operasional penerbangan yang berlaku secara internasional. Perusahaan ini mempunyai fungsi dan tugas dalam membuat peraturan-peraturan penerbangan dan melakukan pengawasan terhadap peraturan tersebut yang dipatuhi oleh seluruh negara anggota ICAO termasuk Indonesia.

Menurut PM 31 Tahun 2013, tentang Program Keamanan Penerbangan Nasional, setiap Bandar Udara harus melakukan dan melaksanakan program keamanan nasional. Menurut PM 80 Tahun 2017, tentang Program Keamanan Nasional, setiap unit penyelenggara Bandar Udara harus melaksanakan pendidikan dan pelatihan penyegaran internal untuk personel keamanan AVSEC penerbangan yang mengoperasikan mesin *X-Ray* pada Bandar Udara.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagaimana Kinerja petugas *Aviation Security* (AVSEC) dalam menangani keamanan dan keselamatan di Bandar Udara Tebelian Sintang? (2) Apa saja Hambatan yang dihadapi Petugas *Aviation Security* (AVSEC) dalam melaksanakan tugas keamanan dan keselamatan di Bandar Udara Tebelian Sintang? (3) Bagaimana Penerapan Reward dan Punishment dalam penilaian kinerja petugas *Aviation Security* (AVSEC) di Bandar Udara Tebelian Sintang?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk Mengetahui Bagaimana Kinerja Avsec dalam menangani keamanan dan keselamatan di Bandar Udara Tebelian Sintang, (2) Untuk Mengetahui Apa Saja Hambatan Avsec dalam menangani Keamanan dan Keselamatan di Bandar Udara Tebelian Sintang, (3) Untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Reward dan Punishment dalam penilaian kinerja petugas *Aviation Security* (AVSEC) di Bandar Udara Tebelian Sintang

Batasan penelitian ini adalah pada Kinerja AVSEC, Hambatan yang dihadapi oleh Avsec, dan peran AVSEC dalam menunjang keamanan dan keselamatan penerbangan yang ditinjau dari kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) serta penerapan reward dan punishment petugas Avsec di Bandar Udara Tebelian Sintang. Serta area yang diteliti hanya area Terminal dan sekitarnya.

Manfaat penelitian ini secara umum yaitu diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan kinerja dalam menangani keamanan dan keselamatan penumpang, juga menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

Tinjauan Pustaka

Kinerja

Kinerja adalah yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberi kontribusi kepada organisasi. Perbaikan kinerja baik untuk individu maupun kelompok menjadi pusat perhatian dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi, seperti yang diungkapkan oleh Maltis dalam (Erri, 2021). Menurut Suwatno dan Priansa dalam (Erri, 2021) mengungkapkan Performance atau unjuk kerja, kinerja dapat pula diartikan sebagai prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja.

Sementara itu menurut Mangkunegara (2015) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan

kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Rajagukguk dalam (Erri, 2021) kinerja (performance) merupakan perilaku organisasional yang secara langsung berhubungan dengan produksi barang atau penyampaian jasa. Kinerja sering kali dipikirkan sebagai pencapaian tugas, dimana istilah tugas sendiri berasal dari pemikiran aktivitas yang dibutuhkan oleh pekerja. Menurut Veithzal Rivai dalam (Hendri, Sembiring & Ferine, Kiki, 2018), Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang sepatutnya memiliki derajat tingkat kemampuan tertentu.

Keamanan dan Keselamatan Penerbangan

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2001 tentang Keamanan dan keselamatan Penerbangan yang dimaksud ialah keadaan yang terwujud dari penyelenggara penerbangan yang lancar sesuai dengan prosedur operasi dan persyaratan kelaikan teknis terhadap sarana dan prasarana penerbangan beserta penunjangnya, disebutkan di PM 127 tahun 2015 keamanan penerbangan adalah suatu keadaan yang memberikan perlindungan kepada penerbangan dari tindakan melawan hukum melalui keterpaduan pemanfaatan sumber daya manusia, fasilitas dan prosedur. Tindakan melawan hukum menurut PM 127 Tahun 2015 bab II pasal 7 adalah tindakan-tindakan atau percobaan yang membahayakan keselamatan penerbangan.

Aviation Security (AVSEC)

Aviation Security adalah personil yang telah wajib memiliki Lisensi/ Surat Tanda Kecakapan Petugas (SKTP) yang diberi tugas dan tanggung jawab di bidang keamanan penerbangan, menurut (Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor:SKEP/2765/XII/2010 Bab I Butir 9). Sementara pengertian Aviation Security, menurut Annex 17 adalah pengamanan penerbangan sipil terhadap tindakan gangguan melawan hukum. Tindakan ini dapat dengan kombinasi sumber daya tindakan manusia dan material. Tugas dan Fungsi AVSEC yaitu menjamin keamanan dan keselamatan penerbangan, keteraturan dan efisiensi penerbangan terhadap awak pesawat udara. Peran AVSEC adalah memberikan keamanan penerbangan yang terbaik, sekaligus memungkinkan tercapainya keamanan dan kenyamanan penumpang yang berkualitas tinggi dan bersikap responsive.

Alat-alat Pengaman Penerbangan

Peralatan Avsec yaitu alat bantu bagi petugas untuk memperlancar proses pelayanan pemeriksaan, memberikan kenyamanan, kemudahan serta keakuratan. Peralatan Avsec yang dipergunakan oleh petugas pengamanan bandar udara yaitu : Mesin *X-ray*, *Walk- Through Metal Detector* (WTMD), *Metal Detector*, *Explosive Detecto*, ruang CCTV, *Hand Held Metal Detector* (HHMD), Perimeter, alat komunikasi, Kendaraan roda 2 (dua) dan 4 (empat).

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan Kualitatif dimana bertujuan untuk mengetahui Analisis Kinerja Petugas Aviation Security (AVSEC) dalam Menangani Keamanan dan Keselamatan di Bandar Udara Tebelian Sintang. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat post positivisme dipergunakan atau interpretif, digunakan untuk meneliti di kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti artinya menjadi instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan akibat penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi kenyataan, dan menemukan hipotesis.

Waktu dan Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Unit *Aviation Security* (AVSEC) di Bandar Udara Tebelian Sintang. Penelitian ini dilakukan mulai dari 25 September sampai 30 September tahun 2022

3. Jenis Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja.

4. Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri sebagai indera pengumpulan data seperti lembar wawancara, lembar observasi, perekam bunyi, kamera, kertas dan pena. Sementara jenis penelitian yang dipergunakan ialah jenis deskriptif, yang bertujuan membuat deskriptif secara sistematis, faktual, dan akurat perihal kabar-informasi serta sifatsifat populasi atau objek eksklusif. Melalui landasan teori peneliti melakukan operasionalisasi konsep yang menghasilkan variabel bersama indikatornya. Riset ini buat mendeskripsikan realita yang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel.

5. Informan Penelitian

Dalam memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti melakukan observasi serta wawancara terhadap 4 (empat) orang petugas *Aviation Security* (AVSEC) secara langsung di Bandar Udara Tebelian Sintang. Informan yang dipercaya dalam penelitian ini tentunya sudah dianggap mengetahui secara keseluruhan pada unit Avsec dan tentunya pemilihan informan telah dipertimbangkan agar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian secara akurat.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015), wawancara adalah pertemuan yang dibuat oleh dua orang untuk bertukar informasi tentang gagasan permintaan dan jawabannya, sehingga dapat dikurangi menjadi kesimpulan atau itu berarti tentang topik tertentu. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-struktural, untuk menemukan masalah lebih terbuka, di mana pihak bertanya pendapat dan ide. Para peneliti harus mendengarkan dengan hati-hati dan merekam apa yang ada untuk informan.

b. Pengamatan (Observasi)

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan datang langsung ke Bandar Udara Tebelian Sintang khususnya ke unit *Aviation Security* (AVSEC) untuk mengamati aktivitas yang terjadi pada unit tersebut untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan apa yang di lihat dan sesuai dengan kenyataannya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014). Dokumentasi berupa alat bantu yang dimana digunakan dalam mengumpulkan data-data serta foto-foto yang berhubungan dengan unit AVSEC (*Aviation Security*) di Bandar Udara Tebelian Sintang.

7. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong (2014) Triangulasi dari sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber berbeda dalam penelitian kualitatif, dengan jalan sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, menengah atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintahan
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

8. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, serta mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulankesimpulan akhirnya bisa ditarik serta diverivikasi, dan hasil data atau proses transformasi ini berlanjut terus selesainya penelitian lapangan, hingga laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data ini akan dimulai dari awal OJT sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kumpulan informasi yang tersusun sehingga adanya kemungkinan untuk penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan dengan melihat penyajian-penyajian data tersebut sehingga dapat memahami apa yang telah terjadi. Dalam penelitian yang bersifat kualitatif penyajian data disajikan dalam bentuk deskriptif dan tidak berupa angka. Dengan menggunakan penyajian data sehingga dapat mempermudah dalam penlitian dengan memahami apa yang terjadi, kemudian dapat merencanakan apa yang akan dikerjakan berdasarkan pada yang yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Menurut Sugiyono (2018), kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Hasil dan Pembahasan

Petugas Aviation Security (Avsec) melakukan pemeriksaan terhadap penumpang yang mengacu pada *Standart Operational Procedure* (SOP) yang berlaku di Bandar Udara tersebut. Aviation Security (Avsec) mengarahkan setiap penumpang/pegawai yang memiliki pas untuk menempatkan

barang bawaanya secara tepat diatas conveyor mesin *X-ray* dan meminta kepada penumpang untuk melepaskan pakaian luar (jas/jaket, topi), mengeluarkan benda-benda dari saku untuk diperiksa melalui mesin *X-ray*. Kemudian mengarahkan setiap penumpang pesawat udara dan pegawai agar masuk melewati *Walk Through Metal Detector* (WTMD) dan pemeriksaan *body search* menggunakan *Hand Held Metal Detector* (HHMD) atau secara manual dengan meminta izin terlebih dahulu apabila alarm berbunyi, untuk penumpang yang menggendong bayi dalam pelukannya diperiksa celah antara bayi dan penumpang secara manual. Pemeriksaan fisik terhadap penumpang secara manual harus dilakukan oleh petugas yang berjenis kelamin yang sama, dan untuk pemeriksaan 10 % (sepuluh persen) dari pemeriksaan penumpang, personel pesawat udara, dan perseorangan secara random dalam kondisi normal. Persentase pemeriksaan secara random dapat ditingkatkan dalam hal kondisi ancaman meningkat.

Petugas *Aviation Security* (Avsec) pada Bandar Udara Tebelian Sintang telah melaksanakan peraturan pemerintah Nomor 3 Tahun 2001 tentang keamanan dan keselamatan penerbangan yang dimaksud ialah keadaan yang terwujud dari penyelenggara penerbangan yang lancar sesuai dengan prosedur operasi dan persyaratan penerbangan. Selain itu pada Peraturan Kementerian Perhubungan Nomor 127 Tahun 2015 tentang program keamanan penerbangan Nasional yaitu suatu keadaan yang memberikan perlindungan kepada penerbangan dari tindakan melawan hukum melalui keterpaduan pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM), fasilitas, dan prosedur. Personil Avsec telah menjalankan tugasnya berdasarkan kompetensi yang telah diberikan. Meskipun terdapat beberapa kendala berupa personil yang masih belum memiliki Lisensi, akan tetapi Unit Avsec tetap memaksimalkan kinerja dengan baik sehingga tidak menimbulkan masalah yang begitu signifikan.

Dalam pelaksanaan tugas, terdapat hambatan yang dialami oleh petugas *Aviation Security* (Avsec) seperti minimnya personel yang memiliki lisensi seperti yang tertuang dalam peraturan pemerintah. Petugas yang kurang kesadaran mengenai kedisiplinan kerja juga menjadi salah satu factor penghambat di unit *Aviation Security* (Avsec). Hambatan lain berasal dari masyarakat yang kurang paham mengenai adanya aturan penerbangan yang berlaku saat melakukan perjalanan udara, masyarakat yang tidak mau mengerti ketika diberikan arahan membuat petugas *Aviation Security* (Avsec) kesulitan dalam menangani kenyamanan bersama, akan tetapi hambatan tersebut bisa diatasi dengan baik oleh petugas Avsec sehingga tidak merugikan pihak lainnya.

Penerapan *Reward* yang diberikan yaitu berupa sertifikat penghargaan kepada petugas teladan serta disiplin dalam bekerja. Sedangkan, *Punishment* sendiri akan diberikan berupa teguran lisan kepada personil yang melanggar aturan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Unit *Aviation Security* (Avsec) merupakan salah satu unit yang berperan sangat penting dalam pengamanan di Bandar Udara Tebelian Sintang. Avsec telah melaksanakan tanggung jawab dalam keamanan dengan maksimal. Pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas *Aviation Security* sudah berpedoman pada SOP yang telah ditetapkan.
- b. Hambatan yang dihadapi oleh petugas *Aviation Security* (Avsec) saat menjalankan tugas yaitu; kurangnya personil yang memiliki lisensi sehingga kinerja kurang maksimal, petugas Avsec yang sering mengabaikan peraturan yang ada, dan minimnya pengetahuan penumpang terhadap peraturan dalam melakukan penerbangan pada pesawat udara.
- c. Penerapan *Reward* dan *Punishment* sudah diterapkan dengan baik berdasarkan pada penilaian kinerja karyawan di Bandar Udara Tebelian Sintang yang berdampak memberikan motivasi kerja terhadap karyawan agar lebih memaksimalkan kinerjanya dan meminimalisir kesalahan dan

melanggar aturan.

Saran

- a. Menambah personil Aviation Security (Avsec) yang memiliki lisensi serta memberikan pendidikan dan pelatihan agar dapat lebih memiliki kemampuan serta pengetahuan dalam menjalankan tugas menangani keamanan dan keselamatan di Bandar Udara Tebelian Sintang.
- b. Memberikan Reward berupa pengajuan lisensi dan penaikkan jabatan, ataupun pemberian bonus, terhadap karyawan atas kinerja yang memuaskan agar dapat meningkatkan motivasi kerja individu dan karyawan lain agar lebih dapat memaksimalkan kinerja. Untuk penerapan Punishment kepada petugas yang melakukan kesalahan berulang-ulang harus diberi sanksi yang setimpal, bisa berupa pemberian Surat peringatan (SP).
- c. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian terkait kinerja petugas Aviation Security (Avsec) dalam menangani keamanan dan keselamatan dikarenakan di Bandar Udara Tebelian Sintang masih minim melakukan penelitian mengenai Kinerja Unit Aviation Security (Avsec)

Daftar Pustaka

- Candra Susanto, P., Hartono, & Arif Hermawan, M. 2019. Aviasi Jurnal Ilmiah Kedirgantaraan. *PERSONEL AVIATION SECURITY MENJAGA KEAMANAN DI BANDAR UDARA*.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. 2015. *Petunjuk Teknis Pengawasan Keamanan Penerbangan*. keamanan penerbangan KP_506_Tahun_2015_full.pdf. 21 September 2022
- M Ca'nur Daud. 2021. *Analisis Pengawasan Keamanan Dan Keselamatan Penerbangan Oleh Unit Aviation Security Di Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman Ende*. digilib.sttkd.ac.id. Yogyakarta
- Peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/2765/XXI/2010. 2010. BAB 1 Butir 9 tentang *Aviation Security*.
- PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR: PM 80 TAHUN 2017 TENTANG PROGRAM KEAMANAN PENERBANGAN NASIONAL
- PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 3 TAHUN 2001 TENTANG KEAMANAN DAN KESELAMATAN PENERBANGAN
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.